

PENGEMBANGAN MODUL ADMINISTRASI PAJAK BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI PAJAK PENGHASILAN (PPH) PASAL 21 UNTUK SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI DI SURABAYA

Lina Widiyawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
email : Lienawidy94@gmail.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya,
email : susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Materi dalam mata pelajaran Administrasi Pajak yang seringkali dianggap sulit oleh para siswa yaitu materi Pajak Penghasilan Pasal 21. Bahan ajar yang digunakan guru masih kurang menarik dan belum berbasis kontekstual, sehingga untuk mengatasi kesulitan siswa diperlukan pengembangan bahan ajar yang menarik dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Pajak Penghasilan Pasal 21. Bahan ajar yang perlu dikembangkan yaitu berupa modul berbasis kontekstual, dimana materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa modul, menganalisis kelayakan modul, dan menganalisis respon siswa terhadap modul Administrasi Pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4D dari Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Namun dalam penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan dan tidak melakukan tahap penyebaran karena keterbatasan waktu dan biaya. Uji coba terbatas dilakukan oleh 21 orang siswa kelas XII Akuntansi dari SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar telaah, lembar validasi, dan angket respon siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari komponen kelayakan isi sebesar 79,41% dengan kriteria layak, kelayakan penyajian sebesar 80% dengan kriteria layak, kelayakan bahasa sebesar 98,57% dengan kriteria sangat layak, kelayakan kegrafikaan sebesar 88% dengan kriteria sangat layak. Keseluruhan hasil dari 4 komponen kelayakan diperoleh rata-rata sebesar 85,75% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan rata-rata persentase dari respon siswa sebesar 97,86% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci : Modul, Administrasi Pajak, Berbasis Kontekstual, Pajak Penghasilan Pasal 21

Abstract

The material in the subjects of the tax administration which is considered difficult by students that the material article 21 income tax. The teaching material used by the teacher are still less interesting and they are non contextual based, to solve the learning problems it is essential to develop interesting teaching materials which facilitates the students to understand the concept of article 21 income tax. The teaching material development is contextual based module, in which the materials are associated to daily life activity. This study aims to create module, appropriate module analysis, students responses of article 21 income tax analysis of twelve grade of Accounting in State Vocational Schools in Surabaya. This research used of research is research and development model. The development model which uses 4D developing model by Thiagarajan, Semmel, and Semmel. However this study was managed to the developing stage only because have time and price limited. The try out was administered towards 21 students of twelve grade of Accounting class from State Vocational School 1 Surabaya, State Vocational School 4 Surabaya, and State Vocational School 10 Surabaya. The data collection technique uses study sheets, validation sheets, and questionnaires of student responses. The obtained data were analyzed descriptively within percentage technique. The result of this study shows that from the component content appropriateness is 79,41% with the criteria of appropriate, the presentation is 80% with the criteria of appropriate, the language is 98,57% with the criteria of very appropriate, and the graphics is 88% with the criteria of very appropriate. The average of those component is 85,75% with the criteria of very appropriate. The average percentage of students responses is 97,86% with the criteria of very good.

Keywords : Module, Tax Administration, Contextual Based, Article 21 Income Tax

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap manusia dan sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi manusia itu sendiri sebagai upaya peningkatan potensi dalam dirinya. Menurut Pasal 1 ayat 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Dengan demikian, pemerintah berupaya untuk melakukan pendidikan dengan baik dan tepat, dengan cara mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia tersebut merupakan tujuan dari diterapkannya Kurikulum 2013 bagi pendidikan menengah kejuruan. Penerapan Kurikulum 2013 tidak hanya sebagai pengganti kurikulum, akan tetapi juga dituntut agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang bertugas dalam pembentukan dan pembekalan peserta didik agar siap bekerja dalam segala bidang. Para peserta didik dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka. Untuk itu kualitas kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan, baik dari kualitas sarana maupun prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Di jenjang SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terdapat berbagai macam mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa dan salah satunya yaitu mata pelajaran Administrasi Pajak. Dalam mata pelajaran ini terdapat materi pokok Pajak Penghasilan Pasal 21. Dalam menempuh pelajaran ini, siswa berpendapat bahwa pelajaran Administrasi Pajak pada materi pokok Pajak Penghasilan Pasal 21 ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dengan banyak melakukan latihan-latihan khususnya dalam hal perhitungannya. Materi pokok Pajak Penghasilan Pasal 21 ini tidak cukup dipelajari dari

sisi teori saja melainkan harus dapat ditunjukkan dalam praktik yang nyata. Pada umumnya, materi pokok Pajak Penghasilan Pasal 21 cenderung berhubungan dengan pengerjaan soal-soal latihan berupa soal cerita saja tanpa dikaitkan dengan dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMK Negeri di Surabaya yang memiliki jurusan akuntansi, diketahui bahwa siswa kelas XII Akuntansi sangat tertarik dalam mempelajari materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Namun mereka menganggap bahwa materi tersebut cukuplah sulit dalam menghafal teori dan rumusnya. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 tersebut yang dikarenakan kurang pemahannya teori pajak. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah-sekolah tersebut hanya sebatas fotokopi materi dari guru dan siswa tidak memiliki buku panduan atau modul administrasi pajak. *Handout* berupa fotokopi materi yang diberikan tiap kali mengajar tersebut pun kurang menarik bagi siswa. Guru administrasi pajak di sekolah-sekolah tersebut umumnya masih menggunakan buku-buku hasil cetakan penerbit yang masih berbasis KTSP dan belum mengembangkan bahan ajar buatan sendiri. Menurut para siswa, uraian materi dan contoh soal yang ada di *handout* tersebut masih terlalu ringkas, bahasanya kurang komunikatif, dan sulit dipahami. Siswa mengaku belum bisa memahami materi jika belum dijelaskan oleh guru serta bahan ajar yang digunakan oleh guru pun juga masih belum bersifat kontekstual. Maka dari itu, diperlukannya pengembangan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran siswa SMK.

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Prastowo (2014:17) bahan ajar merupakan bahan atau informasi yang disusun secara sistematis untuk digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dianggap sebagai bahan yang bermanfaat bagi guru maupun siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa keselarasan antara peran guru, bahan ajar, dan sikap siswa sangat dibutuhkan.

Menurut Muslich (2010:30) mengemukakan bahwa buku teks yang rata-rata digunakan oleh para siswa dan guru tersebut isinya sudah tidak sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa karena waktu pencetakan dan penggunaannya berselisih terlalu lama. Selain itu, menurut Wena (2009:229) “masalah dalam proses pembelajaran adalah kurang tersedianya buku teks yang berkualitas sehingga siswa sulit memahami buku yang dibaca dan sering buku-buku teks tersebut membosankan”. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian pengembangan pada bahan ajar berupa modul yang digunakan oleh siswa.

Dalam dunia pendidikan banyak sekali bentuk bahan ajar yang dikategorikan sebagai bahan ajar cetak dan non cetak. Bentuk bahan ajar cetak salah satu contohnya berupa modul. Menurut Prastowo (2014:106) modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang komunikatif agar dapat menunjang kegiatan belajar siswa secara mandiri.

Dalam kondisi di lapangan, modul administrasi pajak yang sering dijumpai di sekolah-sekolah yaitu modul hasil cetakan penerbit yang waktu penyusunan dan waktu pemakaiannya berselang terlalu lama sehingga materi di dalamnya belum direvisi dengan materi dan ketentuan pajak yang terbaru, belum berbasis kontekstual dan masih berstandar kurikulum KTSP sehingga pemaparan materi di dalam modul tersebut kurang sesuai dan kurang menunjang untuk pembelajaran dengan sistem Kurikulum 2013. Maka dari itu, masih banyak siswa yang mengalami kesusahan mempelajari materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dan kesulitan untuk menghubungkan antara pengetahuan yang mereka miliki dengan peristiwa di dunia nyata. Hal tersebut menjadikan mereka lebih terpaut akan materi yang tersedia di dalam buku saja tanpa mengetahui pengaplikasiannya di dunia nyata. Padahal dalam esensi kurikulum 2013, salah satu contoh pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran yang berbasis kontekstual.

Menurut Trianto (2013:107) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di dunia nyata yang dapat menjadikan para siswa menghubungkan antara pengetahuan mereka dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Suprijono (2009:80) berpendapat bahwa tujuan dari pembelajaran kontekstual yaitu untuk memudahkan siswa dalam menguasai bahan pelajaran dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan di dunia nyata. Dengan pembelajaran kontekstual pada materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 yang telah diperoleh oleh siswa akan menjadi lebih bermakna dan mudah untuk dipahami karena dihubungkan dengan dunia nyata.

Untuk memudahkan para siswa menguasai materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 ini maka peneliti merancang dan mengembangkan suatu modul pembelajaran administrasi pajak yang berbasis pembelajaran kontekstual. Hal ini karena menurut Trianto (2013:107) materi yang dijabarkan melalui pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa lebih mudah mendapatkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, keunggulan dari modul administrasi pajak yang berbasis pada pembelajaran kontekstual ini dapat membantu siswa

dalam penerapan materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 di kehidupan sehari-hari dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan contoh kasus perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21. Selain itu, menurut Komalasari (2013:129) konsep materi yang berbasis kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk bekal bekerja.

Terdapat penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Ida Kurnia Wati (2014) yang berjudul "Pengembangan Modul Komputer Akuntansi MYOB Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi Untuk Siswa Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya" dengan hasil modul sangat layak digunakan. Penelitian lain dilakukan oleh Ike Evi Yunita (2014) yang berjudul "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus" dengan hasil modul sangat layak digunakan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nur Indah Islamiyah (2015) yang berjudul "Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Jurnal Penyesuaian Dan Jurnal Koreksi Kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya". Hasil penelitian yang dikembangkan sangat layak digunakan.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperlukan adanya pengembangan bahan ajar berupa modul berbasis pembelajaran kontekstual yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Modul Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual Pada Materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 Untuk Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagaimana proses pengembangan modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 2) Bagaimana kelayakan pengembangan modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 3) Bagaimana respon siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya mengenai pengembangan modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui proses pengembangan modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 2) Untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak

Penghasilan (PPh) Pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya, 3) Untuk mengetahui respon siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya mengenai pengembangan modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam mengembangkan modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul Administrasi Pajak ini adalah model pengembangan menurut Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2013:189) yaitu 4-D. Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Subjek uji coba dalam pengembangan modul ini terdiri atas : 1) Ahli materi selaku orang yang berkompeten dalam bidang pajak yaitu dosen mata kuliah Perpajakan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dan seorang guru mata pelajaran Administrasi Pajak di SMK Negeri 1 Surabaya, 2) Ahli bahasa selaku orang yang berkompeten dalam bidang kebahasaan yaitu dosen Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, 3) Ahli grafis selaku orang yang berkompeten dalam bidang kegrafikaan yaitu dosen Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 4) 21 siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya yang telah memperoleh materi Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan rincian 7 orang siswa dari masing-masing sekolah yaitu SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil telaah modul berupa angket telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

Instrumen penelitian yang terdapat dalam penelitian ini antara lain lembar telaah, lembar validasi, dan angket respon siswa. Lembar telaah dan lembar validasi ditujukan untuk para ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis). Angket respon siswa ditujukan untuk para siswa yang mengikuti uji coba terbatas. Lembar telaah merupakan angket terbuka sedangkan lembar validasi dan angket respon siswa merupakan angket tertutup. Pada lembar validasi, para ahli diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan ketentuan skor 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (sedang), 2 (tidak baik), 1 (sangat tidak baik). Pada angket respon

siswa, para siswa diminta untuk menjawab “Ya” atau “Tidak” pada setiap pertanyaan dengan ketentuan skor 1 (ya) atau 0 (tidak).

Lembar telaah dianalisis secara deskriptif sedangkan lembar validasi dan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Hasil persentase kemudian diinterpretasikan hasilnya dengan ketentuan seperti pada tabel 1 dan 2 berikut ini :

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

Sumber : diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Siswa

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak baik
21% - 40%	Tidak baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber : diadaptasi dari Riduwan (2013:15)

Dari hasil analisis tersebut, modul yang dikembangkan dikatakan layak untuk digunakan apabila interpretasinya $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengembangan

Pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan menurut Thiagarajan yaitu 4D (*define, design, develop, and disseminate*), namun penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* saja karena keterbatasan waktu dan biaya. Pada tahap *define* ada lima langkah yang dilakukan yaitu analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahap *design* terdiri dari dua langkah yaitu pemilihan format modul dan penyusunan modul. Pemilihan format modul yang digunakan yaitu format dari Direktorat Pembinaan SMK (2008:31) dengan dimodifikasi oleh peneliti. Penyusunan modul dilakukan dengan mengembangkan rancangan format modul menjadi modul tercetak yang disebut sebagai *draft* I. Pada tahap *develop* ini, modul yang dikembangkan ditelaah oleh para ahli. Setelah itu dilakukannya revisi modul sesuai dengan saran perbaikan yang telah diberikan oleh para ahli.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul dapat dilihat melalui hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Skala *Likert* digunakan untuk penilaian lembar validasi. Hasil validasi tersebut diolah menggunakan teknik persentase untuk mengetahui kelayakan modul. Berikut ini merupakan hasil validasi oleh para ahli:

Tabel 3. Hasil Validasi Para Ahli

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi	79,41%	Layak
2.	Penyajian	80%	Layak
3.	Bahasa	98,57%	Sangat layak
4.	Kegrafikaan	88%	Sangat layak
	Rata-rata	85,75%	Sangat layak

Sumber : data diolah oleh peneliti (2016)

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh melalui uji coba terbatas terhadap 21 orang siswa kelas XII Akuntansi dari tiga SMK Negeri di Surabaya yaitu SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya yang masing-masing diambil 7 orang siswa untuk mengikuti uji coba terbatas. Dalam uji coba terbatas, para siswa diberikan modul untuk diamati lalu para siswa menilai modul dengan mengisi angket respon siswa yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” atau “Tidak” serta memberikan komentar mengenai modul yang dikembangkan. Berikut ini merupakan hasil dari angket respon siswa :

Tabel 4. Hasil Angket Respon Siswa

No.	Komponen	Persentase	Kriteria
1.	Isi	100%	Sangat baik
2.	Penyajian	95,24%	Sangat baik
3.	Bahasa	100%	Sangat baik
4.	Kegrafikaan	96,19%	Sangat baik
	Rata-rata	97,86%	Sangat baik

Sumber : data diolah oleh peneliti (2016)

Pembahasan

Proses Pengembangan

Proses pengembangan modul yang dikembangkan dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4D (*define, design, develop, and disseminate*). Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *develop* saja karena keterbatasan waktu dan biaya. Pada tahap pendefinisian ini dilakukannya analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis ujung depan diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, dan SMK Negeri 10 Surabaya adalah Kurikulum 2013.

Berdasarkan analisis siswa tersebut bahwa siswa memiliki semangat yang cukup bagus dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi kemandirian belajar siswa dirasa masih kurang. Hal itu dikarenakan para siswa masih banyak yang bergantung pada penjelasan guru dan cenderung dituntun dalam hal pengerjaan soal. Dari hasil analisis ujung depan dan hasil analisis siswa maka para siswa memerlukan bahan ajar yang dapat membantu mereka belajar dengan mandiri dan memudahkan siswa dalam mempelajari materi Pajak Penghasilan Pasal 21. Bentuk bahan ajar yang dikembangkan yaitu berupa modul tercetak dengan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau berbasis kontekstual. Selanjutnya analisis tugas untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang dibutuhkan oleh para siswa dalam proses pembelajaran menggunakan modul. Modul administrasi pajak yang dikembangkan ini dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran. Selanjutnya analisis konsep untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama materi dalam modul administrasi pajak tersebut dan hasilnya yaitu peta konsep untuk materi Pajak Penghasilan Pasal 21 yang terdapat 10 sub pokok materi pajak penghasilan pasal 21 di kegiatan belajar 1 dan terdapat 4 sub pokok materi Pajak Penghasilan Pasal 21 di kegiatan belajar 2. Setelah itu, analisis Kompetensi Dasar dan indikator dilakukan untuk perumusan tujuan pembelajaran dengan menghasilkan 9 tujuan pembelajaran yang terbagi di kegiatan belajar 1 dan kegiatan belajar 2.

Untuk tahap *design* ini peneliti memilih format modul dan menyusun modul yang dikembangkan. Format modul yang digunakan yaitu dari Direktorat Pembinaan SMK (2008:31) dengan dimodifikasi oleh peneliti sehingga terdapat perubahan pada bagian istilah Standar Kompetensi menjadi Kompetensi Inti, terdapat KD dan tujuan pembelajaran di setiap kegiatan belajar serta ditambahkan fitur-fitur untuk meningkatkan kesempurnaan modul yaitu seperti bagian peta konsep materi di setiap kegiatan belajar dan pendidikan karakter yang dapat memotivasi siswa. Peneliti memilih warna oranye dan merah untuk warna modul. Untuk dapat meningkatkan minat baca dan dorongan belajar para siswa, serta penguasaan materi maka modul dilengkapi dengan ilustrasi/gambar yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prastowo (2014:99) yang menyatakan bahwa dengan adanya gambar/ilustrasi dapat menambah daya tarik, memberikan motivasi, dan memperjelas informasi yang disampaikan. Gambar/ilustrasi disajikan dengan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau bersifat kontekstual agar memudahkan siswa menguasai setiap materi yang disajikan. Hasil akhir dari tahap *design* ini yaitu berupa modul cetak (*draft I*). Modul tersebut terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka terdiri atas *cover* depan, sub *cover* modul, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Bagian isi terdiri dari pendahuluan, kegiatan belajar, evaluasi, dan penilaian diri. Bagian penutup terdiri atas glosarium, daftar rujukan, dan kunci jawaban.

Tahap *develop* dilakukan melalui proses telaah, revisi, validasi, dan uji coba terbatas. *Draft I* ditelaah terlebih dahulu oleh para ahli dengan cara mengisi

lembar telaah. Kemudian modul direvisi sesuai saran dari para ahli, lalu modul diserahkan kembali pada para ahli untuk divalidasi dengan cara mengisi lembar validasi yang telah disediakan. Hasil validasi para ahli dianalisis dan diinterpretasikan. Setelah itu melakukan proses uji coba terbatas pada siswa SMK Negeri di Surabaya.

Kelayakan Modul

Kelayakan modul diperoleh melalui pengisian lembar validasi para ahli yang terdiri dari ahli materi (satu orang dosen Perpajakan dan satu orang guru Administrasi Pajak), ahli bahasa (satu orang dosen Bahasa Indonesia), dan ahli grafis (satu orang dosen Teknologi Pendidikan). Angket yang digunakan untuk validasi modul ini diadaptasi dari BSNP (2014). Kemudian angket yang telah diisi tersebut dianalisis dan diolah untuk mendapatkan hasil. Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa komponen kelayakan isi mendapat persentase sebesar 78,41% (kriteria layak). Komponen kelayakan penyajian mendapat persentase sebesar 80% (kriteria layak). Komponen kelayakan bahasa mendapat persentase sebesar 98,57% (kriteria sangat layak). Komponen kelayakan kegrafikaan mendapat persentase sebesar 88% (kriteria sangat layak). Dari keempat komponen tersebut mendapat rata-rata sebesar 85,75% (kriteria sangat layak) dengan begitu modul dapat dikatakan sangat layak digunakan untuk proses pembelajaran. Hasil penelitian sejenis dilakukan oleh Ike Evi Yunita (2014) yang memperoleh rata-rata keseluruhan komponen kelayakan sebesar 85,07% (kriteria sangat layak).

Respon Siswa

Proses uji coba terbatas yang telah dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan oleh 21 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa SMK Negeri 1 Surabaya, 7 orang siswa SMK Negeri 4 Surabaya, dan 7 orang siswa SMK Negeri 10 Surabaya. Dari tabel 4 di atas, mendapatkan hasil untuk komponen isi sebesar 100% (kriteria sangat baik), komponen penyajian sebesar 95,24% (kriteria sangat baik), komponen bahasa sebesar 100% (kriteria sangat baik), komponen kegrafikaan sebesar 96,19% (kriteria sangat baik) dan rata-ratanya sebesar 97,86% (kriteria sangat baik). Maka menurut para siswa bahwa modul yang dikembangkan tersebut sangat baik digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Desti Ayu Novianti (2015) memperoleh rata-rata dari semua komponen sebesar 86,25% (kriteria sangat baik).

PENUTUP

Simpulan

Simpulannya adalah produk yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa modul administrasi pajak berbasis kontekstual pada materi Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri di Surabaya dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Menurut para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis modul yang telah dikembangkan tersebut sangat layak digunakan dikarenakan telah memenuhi empat komponen kelayakan berdasarkan BSNP (2014) yang meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Modul yang telah dikembangkan juga mendapat hasil respon siswa yang positif dengan kriteria sangat baik.

Saran

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu disarankan dapat mengembangkan modul hingga tahap *disseminate* dengan menggunakan materi dan mata pelajaran lainnya sesuai tingkatan dan kebutuhan para siswa sehingga dapat menghasilkan produk pengembangan yang berguna untuk menunjang proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014a. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (Buku Siswa) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar, diakses 10 Januari 2016)
- BSNP. 2014b. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikaan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. (bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-ASPEK-KEGRAFIKAAN.rar, diakses 10 Januari 2016)
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Malang: Gava Media.
- Depdiknas. 2008a. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008b. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Feisner, Edith Anderson. 2006. *Color Studies*. New York: Fairchild Publications Inc.

- Islamiyah, Nur Indah. 2015. "Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Jasa Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Jurnal Penyesuaian Dan Jurnal Koreksi Kelas X Akuntansi SMK Negeri di Surabaya". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol. 3, No. 2. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/12554/baca-artikel>, diakses 26 Mei 2016)
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Masruroh, Faridatul. 2015. "Pengembangan Modul Akuntansi Piutang Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri 2 Buduran". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol. 3, No. 2. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13184/baca-artikel>, diakses 26 Mei 2016)
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novianti, Desti Ayu. 2015. "Pengembangan Modul Akuntansi Aset Tetap Berbasis Pendekatan Saintifik Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di Kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran Sidoarjo". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol. 3, No. 2. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13193/baca-artikel>, diakses 26 Mei 2016)
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI)
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rufii, Rufii. 2015. "Developing Module on Constructivist Learning Strategies to Promote Students' Independence and Performance". *International Journal of Education*, (online), Vol. 7, No. 1. (<http://search.proquest.com/openview/0be5ff42886f1db7f3ca55365fa67254/1?pq-origsite=gscholar>, diakses 26 Mei 2016)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.
- Wati, Ida Kurnia. 2014. "Pengembangan Modul Komputer Akuntansi MYOB Berbasis Pembelajaran Kontekstual Pada Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol. 2, No. 2. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9162>, diakses 20 Desember 2015)
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunita, Ike Evi. 2014. "Pengembangan Modul Berbasis Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter pada Materi Jurnal Khusus". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (Online), Vol. 2, No. 2. (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9052>, diakses 20 Desember 2015)